

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan pernyataan tersebut Ki Hajar Dewantara (Muchlas, 2013: 33) mengagaskan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak.

Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk kepribadian peserta didik dan diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam membangun manusia Indonesia bertakwa dan siap saing dimasa mendatang (Murniyati, 2016). sependapat dengan hal itu (Aynur Pala, 2011) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan gerakan nasional yang menciptakan sekolah yang menumbuhkan etika, peserta didik yang bertanggung jawab dan peduli pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai karakter seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat diri dan orang lain. Pendidikan karakter secara universal yaitu kedamaian, menghargai, kerjasama, jujur,

kebebasan, kerendahan hati, kasih, sayang tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi dan persatuan. Karakter pada hakikatnya dengan kualitas atau kekuatan mental seseorang yang berbeda dengan orang lain.

Pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan karakter akan membantu peserta didik dalam membentuk atau mempunyai karakter yang baik, sekolah mempunyai andil untuk membentuk karakter para peserta didik. Sekolah tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja, namun juga mengembangkan aspek afektif atau sikap. Penerapan pendidikan karakter di sekolah sangat penting, karena akan mengembangkan aspek afektif pada peserta didik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal seharusnya mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik agar lebih menghargai, peduli, mau bekerja sama, dan toleransi dalam kemajemukan yang ada melalui pendidikan karakter (Riasti, 2015). Pendidikan karakter tidak hanya penting untuk anak yang mempunyai keadaan yang normal, anak yang berkebutuhan khusus juga sangat memerlukan pendidikan karakter untuk mengembangkan kemampuan agar dapat melanjutkan masa depan yang diinginkan.

Dasarnya pendidikan merupakan hak asasi yang paling mendasar bagi setiap manusia, tidak terkecuali bagi anak luar biasa atau anak berkebutuhan khusus. Melalui pendidikan khusus, anak luar biasa mendapatkan haknya untuk memperoleh segala jenis pendidikan. Menurut undang-undang nomor 22 tahun 2003 pasal 32 ayat 1 dijelaskan bahwa

definisi pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Penyebaran lembaga pendidikan/sekolah berbasis pendidikan khusus untuk anak berkebutuhan khusus tidak seperti sekolah pada umumnya yang ada pada setiap kecamatan bahkan setiap desa untuk memfasilitasi kegiatan pendidikan untuk para peserta didik. seperti yang ada pada wilayah kabupaten Cilacap bagian timur yang hanya mempunyai satu sekolah yang berbasis pendidikan khusus untuk anak berkebutuhan khusus yaitu SDLB Negeri Kroya pada Kecamatan Kroya. Kondisi ini mengakibatkan banyaknya orang tua dengan latar belakang kehidupan, ekonomi, budaya, agama, tempat tinggal dan lain-lain menyekolahkan anak-anaknya di SDLB Negeri Kroya tersebut, terlihat pada data yang didapatkan dari sekolah dengan jumlah peserta didik 200 anak berkebutuhan khusus yang memiliki tempat tinggal berbeda desa bahkan berbeda kecamatan. Banyaknya latar belakang yang berbeda-beda pada peserta didik, mempengaruhi karakter setiap peserta didik yang bersekolah di SDLB Negeri Kroya ini, terlebih dengan kondisi para peserta didik yang mempunyai kelainan yang berbeda-beda seperti kelainan pada fisik, mental, emosi, sosial dan lain-lain.

Pada wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti sebagai bentuk dari studi pendahuluan kepada Kepala Sekolah SDLB Negeri Kroya

diperoleh informasi bahwa selain menerapkan pendidikan berbasis kurikulum 2013, sekolah juga mengintegrasikannya dengan pendidikan karakter yang telah diterapkan sejak tahun 2014 silam. Pendidikan karakter tersebut dikolaborasikan atau dipadukan dengan kurikulum yang telah pemerintah Kabupaten Cilacap tentukan untuk sekolah yang berkebutuhan khusus seperti SDLB Negeri Kroya. Kepala Sekolah menegaskan bahwa sekolah tidak hanya bertugas untuk mengembangkan aspek kognitif para peserta didik, namun sekolah juga bertanggung jawab untuk mengembangkan aspek afektif pada peserta didik. Permasalahan yang terdapat pada SDLB tersebut nilai disiplin dan tanggung jawab. Bentuk permasalahan ketidakdisiplinan yaitu ketika akan melakukan kegiatan sholat duhur berjamaah peserta didik banyak yang memilih pulang dan tidak mengikuti sholat berjamaah. Permasalahan tanggung jawab yaitu peserta didik tidak melakukan tugas piket kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ada, selain permasalahan tanggung jawab tersebut, permasalahan tanggung jawab yang lainnya adalah ketika dalam pembelajaran, beberapa peserta didik mengamuk sehingga mengganggu proses pembelajaran dan menunjukkan sikap kurang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Ada tiga tujuan pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah menurut Darma dkk (2012: 9), pertama memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah(lulus dari

sekolah), tujuan kedua mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah, tujuan ketiga pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah adalah membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama, dalam hal ini yang bisa melakukan secara bersamaan adalah pendidikan karakter yang dibangun sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, SDLB Negeri Kroya merupakan satu-satunya sekolah berbasis pendidikan khusus yang ada pada Cilacap bagian timur, mengakibatkan terdapat banyak karakter pada para peserta didik yang berbeda dikarenakan latar belakang keluarga dan lingkungan peserta didik tinggal, mengakibatkan banyak perilaku-perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan pendidikan karakter yang sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengimplementasian pendidikan karakter yang terdapat pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kroya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang fokus penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kroya, kendala dan solusi dalam penerapan pendidikan karakter

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kroya?
2. Apakah kendala yang dihadapi kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kroya?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan kepala sekolah dan guru mengatasi kendala dalam mengimplementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kroya?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kroya.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kroya.
3. Mengetahui solusi yang dilakukan kepala sekolah dan guru mengatasi kendala dalam mengimplementasi penerapan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Luar Biasa Kroya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktik.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan bagaimana penerapan pendidikan karakter bagi semua masyarakat terutama bagi warga sekolah di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kroya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan informasi dalam memberikan suatu perlakuan khusus bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya dalam pembentukan karakter.

b. Bagi Peneliti

Penelitian dapat memberikan ilmu pengetahuan tambahan khususnya tentang penerapan pendidikan karakter bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan referensi tambahan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama dengan penelitian ini.